

Literasi Keuangan dan Faktor Sociodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Nurul Humairo¹, Farahiyah Sartika^{1*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Koresponden: farahiyah@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan faktor sociodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku sebagai variabel mediasi. Menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 109 anggota galeri investasi di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. Hasilnya literasi keuangan memiliki dampak terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku, sedangkan faktor sociodemografi tidak memiliki dampak terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku. Bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham tetapi tidak mampu memediasi faktor sociodemografi terhadap keputusan investasi saham anggota galeri di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.

Kata Kunci: Literasi keuangan; faktor sociodemografi; bias perilaku; keputusan investasi.

The Effect of Financial Literacy and Sociodemographic Factors on Investment Decisions through Behavioral Bias

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy and sociodemographic factors on stock investment decisions through behavioral bias as a variable intervention. By using purposive sampling technique, so that the number of research samples obtained was 109 members of investment galleries at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Brawijaya University, and State University of Malang. The results showed that financial literacy affects stock investment decisions and behavioral bias, while sociodemographic factors do not affect them. Behavioral bias influences stock investment decisions and it can mediate the effect of financial literacy on stock investment decisions but it is unable to mediate sociodemographic factors towards stock members' investment decisions in State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Brawijaya University, and State University of Malang.

Keywords: financial literacy; sociodemographic factors; behavioral bias; investment decisions.



Published by Jurnal Ilmiah
Manajemen dan Bisnis, Indonesia |
Copyright © 2021 by the Author(s)
| This is an open access article
distributed under the CC BY SA
license
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>.

DOI: 10.30596/jimb.v22i2.7766

JEL CLASSIFICATION: G53, E22, G11, H54

Cara Sitasi :

Humairo, N., & Sartika, F. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sociodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 164-177. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7766>.

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan pribadi bisa dilakukan dengan melakukan investasi, yang merupakan suatu kegiatan pengalokasian dana dengan harapan memperoleh manfaat dan keuntungan di masa depan. Saat individu berencana melakukan investasi, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan (literasi keuangan) sehingga dalam pengambilan keputusan investasi memiliki arah yang jelas (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan beserta risikonya, juga keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri dalam menerapkannya untuk pengambilan keputusan di beragam situasi keuangan, yang tujuannya adalah kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat meningkat (OECD, 2011). Dalam membuat suatu keputusan keuangan individu harus memiliki *well literate* untuk menghindari adanya kesalahan perencanaan keuangan dan menghindari munculnya masalah keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa semakin tinggi literasi investor maka akan kecil munculnya perilaku irasional dalam pengambilan keputusan investasi saham (Aminatuzzahra', 2014; Khairiyati & Krisnawati, 2019; Nur, Syafitri, & Wijaya, 2016; Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Penelitian tersebut berbeda dengan Budiarto & Susanti (2017), Pradhana (2018), dan Putri & Isbanah (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Selain literasi keuangan, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham yaitu faktor sosiodemografi. Karakteristik sosiodemografi meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, kewarganegaraan, agama, bahasa, dan suku (Mantra, 2003). Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk ditabung atau di investasikan ke hal yang tingkat risikonya rendah (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pernyataan ini didukung oleh Violeta & Linawati (2019), yang mengatakan bahwa pria cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi cenderung lebih percaya diri jika dibandingkan dengan wanita. Semakin bertambahnya usia seorang investor, akan cenderung berhati-hati-hati-hati dalam mengambil risiko. Berbeda dengan Putri & Isbanah, (2019) dan Windayani & Krisnawati (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap keputusan investasi. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Baker et al., 2019; Kumar & Goyal, 2016; Mishra & Metilda, 2015; Prosad et al., 2015), sehingga dalam mengambil keputusan investasi, pria cenderung berperilaku bias dibandingkan dengan wanita, dan investor muda berperilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua (Baker et al., 2019).

Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh psikologis sehingga investor dalam mengambil keputusan investasi tidak dapat diprediksi. Pengaruh emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali sehingga berperilaku terlalu percaya diri atau bahkan pesimis. Untuk meminimalisir adanya bias perilaku, investor harus memiliki literasi keuangan yang tinggi, semakin tinggi literasi keuangan investor maka akan semakin rendah dalam berperilaku bias. Menurut Baker et al., (2019), bias perilaku yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh investor adalah perilaku *overconfidence* dan *representativeness*. Pada penelitian sebelumnya, ditemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku *overconfidence* (Takeda et al., 2013), begitu juga dengan perilaku *representativeness* (Coskun et al., 2016).

Bias perilaku juga memiliki peran saat mengambil keputusan investasi. Perkembangan pasar keuangan saat ini menyoroti perbedaan antara keuangan tradisional dan perilaku. Keuangan tradisional mengasumsikan bahwa investor akan berperilaku rasional dalam pengambilan keputusan investasi (Baker & Filbeck, 2013). Sedangkan, perilaku keuangan menentang asumsi rasionalitas ini dan menunjukkan bahwa investor cenderung menyimpang secara sistematis dari pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Bias perilaku memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan investasi. Di satu sisi literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun et al., 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh perilaku *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham, semakin tinggi perilaku *overconfidence* maka akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto & Susanti, 2017; Novianggie & Asandimitra, 2019; Pradhana, 2018). Investor terlalu percaya diri akan pengetahuan dan keterampilan investasi yang dimiliki dibanding dengan yang lain dan menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi (Novianggie & Asandimitra, 2019). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang investor buat (Novianggie & Asandimitra, 2019). Investor selalu beranggapan bahwa kinerja saham yang baik di masa lalu akan tetap baik di masa depan (Ramdani, 2018).

Penelitian ini dilakukan kepada anggota Galeri Investasi Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. Galeri investasi merupakan suatu wadah yang disediakan oleh Universitas kepada calon investor yang ingin memulai investasi. Anggota yang terdaftar adalah individu yang secara sukarela ingin melakukan investasi tanpa ada paksaan dari pihak manapun, yang keseluruhan merupakan seorang mahasiswa. Mahasiswa rawan akan perilaku menyimpang yang lebih menggunakan emosi daripada pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat peneliti tertarik untuk meneliti dampak literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan menurut Organisation for Economic and Cooperation and Development (OECD) (2011), yaitu dalam mencapai keuangan individu yang sejahtera diperlukan kombinasi dari pengetahuan yang dimiliki beserta keterampilan dan sikap mereka untuk membuat keputusan keuangan dengan baik. OECD (2012) mengatakah bahwa literasi keuangan diukur dengan 3 dimensi, Pertama, pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* hal utama dari literasi keuangan (Huston, 2010). Pengetahuan keuangan sangat penting untuk menentukan apakah individu tersebut melek finansial, melibatkan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang keuangan seperti bunga sederhana dan majemuk, risiko dan pengembalian serta inflasi (Atkinson & Messy, 2012). *Kedua*, sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan salah satu elemen penting dari literasi keuangan. Individu dengan sikap finansial tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan (Agarwalla et al., 2013). Jika orang memiliki sikap negatif terhadap menabung

untuk masa depan, maka akan cenderung untuk melakukan perilaku seperti itu. Begitu juga, dengan individu yang tidak merencanakan keuangan jangka panjang, akan cenderung tidak memiliki tabungan darurat (Atkinson & Messy, 2012). *Ketiga*, perilaku keuangan atau *financial behaviour* telah ditemukan sebagai penentu literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2013). Cara seseorang berperilaku akan memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melihat perilaku keuangan individu dalam ukuran literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012).

Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor yang *well literate* maka akan bisa mengambil keputusan investasi dengan tepat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Penemuan tersebut diperkuat oleh Khairiyati & Krisnawati (2019), Novianggie & Asandimitra (2019), dan Nur et al., (2016), yang juga menemukan dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi

Ilmu demografi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui data dan statistik penduduk beserta perubahannya, yang dihitung dengan matematis mengenai jumlah penduduk dan persebarannya (Adioetomo & Samosir, 2010). Pengertian tersebut merupakan demografi murni, tetapi saat ini telah terjadi perubahan-perubahan dalam variabel demografi akibat dari disiplin ilmu lain. Perkembangan demografi saat ini tidak hanya dipelajari secara murni, akan tetapi juga dipelajari lebih luas dengan variabel-variabel nondemografis seperti sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, dan politik (Adioetomo & Samosir, 2010). Dalam sosiologi, penduduk merupakan kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, sedangkan masalah kependudukan berada dalam ilmu demografi (Yuliasih, 2018).

Faktor sosiodemografi juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi seorang investor karena perilaku setiap individu berbeda-beda. Karakteristik sosial demografi yang digunakan pada penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan keputusan investasi. wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk ditabung atau diinvestasikan ke hal yang tingkat risikonya rendah (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pernyataan ini didukung oleh Violeta & Linawati (2019), yang mengatakan bahwa pria cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri jika dibandingkan dengan wanita. Dan juga semakin bertambahnya usia seorang investor, cenderung hati-hati dalam membuat keputusan, sehingga investor muda lebih berani mengambil risiko daripada investor tua.

H2: Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Bias Perilaku

Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006). Bias perilaku terbagi menjadi 2 kategori besar, yaitu bias kognitif dan bias emosi. Salah satu contoh bias kognitif adalah *overconfidence* dan *representativeness*. *Overconfidence*

merupakan perilaku terlalu percaya diri terhadap diri sendiri yang mengakibatkan investor buta akan informasi negatif yang ada, sedangkan *representativeness* merupakan perilaku seorang investor yang cenderung mengandalkan pengalaman hidup yang dimiliki. Agar terhindar dari bias perilaku, investor harus memiliki *well literate*, tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan, akan tetapi juga memiliki perilaku dan sikap keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Takeda et al., (2013), semakin tinggi literasi keuangan investor maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* mereka. Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, ditemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku tersebut (Coskun et al., 2016).

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Bias Perilaku

Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam berperilaku keuangan. Wanita memiliki perilaku *overconfidence* yang rendah dan pesimis yang tinggi apabila dibandingkan dengan pria (Prosad et al., 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Baker et al., (2019), Kumar & Goyal (2016), dan Mishra & Metilda (2015), yang juga menemukan bahwa pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Menurut (Dohmen et al., 2009), wanita memiliki kemampuan mengolah informasi lebih rendah dibandingkan dengan pria, sehingga pria memiliki perilaku *representativeness* lebih rendah dibandingkan dengan wanita. Apabila dilihat dari usia, investor muda memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat menjadi lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Baker et al., 2019). Menurut Prosad et al., (2015), investor tua sangat rentang terhadap bias perilaku, investor tua memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan investor muda.

H4: Faktor sosial demografi berpengaruh terhadap bias perilaku

Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi

Bias perilaku memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan. Perilaku *overconfidence* membuat investor menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi (Novianggie & Asandimitra, 2019). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka akan semakin berani mengambil risiko (Budiarto & Susanti, 2017; Pradhana, 2018). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang investor buat (Novianggie & Asandimitra, 2019; Ramdani, 2018). Investor selalu beranggapan bahwa kinerja saham yang baik di masa lalu akan tetap baik di masa depan (Ramdani, 2018).

H5: Bias perilaku memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Bias Perilaku

Memiliki literasi keuangan yang tinggi akan meminimalisir investor berperilaku tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan investor maka akan rasional dalam mengambil keputusan investasi (Khairiyati & Krisnawati, 2019; Novianggie & Asandimitra, 2019; Nur et al., 2016; Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Selain literasi keuangan, bias perilaku juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan

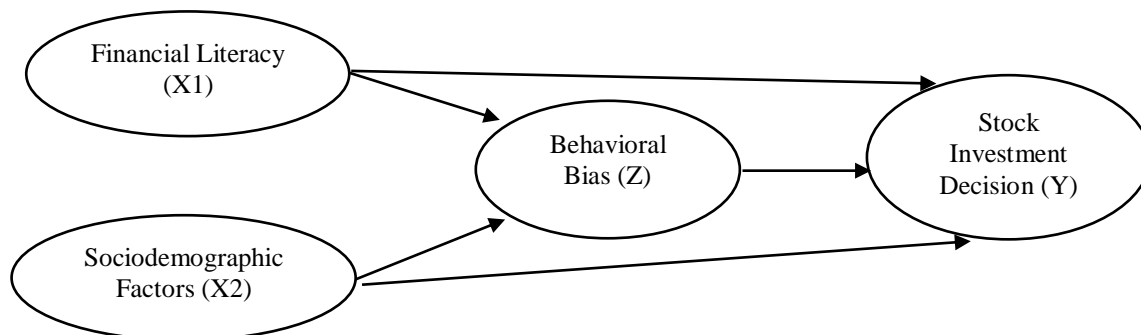
investasi. Di satu sisi literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun et al., 2016). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto & Susanti, 2017; Novianggie & Asandimitra, 2019; Pradhana, 2018). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang investor buat (Novianggie & Asandimitra, 2019; Ramdani, 2018).

H6: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Melalui Bias Perilaku

Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan keputusan investasi. wanita cenderung hati-hati membuat keputusan investasi dibandingkan pria yang cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017; Violeta & Linawati, 2019). Perilaku percaya diri pria menimbulkan perilaku *overconfidence* yang merupakan bias perilaku. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Baker et al., 2019; Kumar & Goyal, 2016; Mishra & Metilda, 2015; Prosad et al., 2015). Kurangnya pengalaman yang dimiliki wanita dalam melakukan keputusan investasi akibat rasa pesimis membuat wanita sering memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria (Dohmen et al., 2009). Jika dilihat dari segi usia, investor muda lebih berani mengambil risiko daripada investor tua karena semakin bertambahnya usia, investor akan semakin berhati-hati dalam membuat keputusan investasi (Violeta & Linawati, 2019). Investor muda memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua, investor muda beranggapan bahwa keuntungan di masa lampau akan terus membawa keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Baker et al., 2019). Investor tua memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan investor muda (Prosad et al., 2015).

H7: Faktor sosial demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu Anggota Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang berjumlah 206 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan adalah anggota pernah melakukan pembelian saham. Jumlah sampel dari populasi ditentukan dengan rumus Slovin. Dengan menggunakan error margin sebesar 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 135 anggota. Data penelitian diperoleh dari hasil survey penyebaran kuesioner kepada Anggota dan dari ke-3 Galeri Investasi untuk mengetahui jumlah seluruh anggota galeri tersebut. Variabel independen penelitian ini adalah literasi keuangan dengan 3 indikator, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behavior* (Garg & Singh, 2018). Dan faktor sosiodemografi dengan karakteristik yang digunakan adalah usia dan jenis kelamin (Adioetomo & Samosir, 2010). Variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan investasi dengan 3 indikator yang digunakan, yaitu *return*, risiko, dan hubungan tingkat *return* dan risiko (Tandelilin, 2001). Bias perilaku sebagai variabel *intervening* dengan 2 indikator yang digunakan untuk mengukur, yaitu *overconfidence* dan *representativeness* (Baker et al., 2019). Analisis data menggunakan Statistik deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 135 kuesioner yang terkumpul, sedangkan kuesioner yang memenuhi syarat penelitian sebanyak 109 dan dapat digunakan analisis data lebih lanjut. Dari kuesioner tersebut diperoleh komposisi data sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Data Kuesioner

	Kelompok	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia	18-20 tahun	60	55
	20-25 tahun	49	45
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	43,1
	Perempuan	62	56,9
Pengalaman Investasi	< 6 bulan	37	33,9
	6 – 12 bulan	42	38,5
	> 1 tahun	30	27,5

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 109 responden. Jumlah responden yang berusia 18-20 tahun mendominasi yaitu sebanyak 60 responden dengan prosentase sebesar 55%, dan 49 responden dengan usia 21-25 tahun dengan prosentase 45%. Pada kategori jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 62 responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 47 responden. Apabila dilihat dari pengalaman investasi responden, investor dengan pengalaman < 6 bulan sebanyak 37 orang dengan prosentase 33,9%, 6-12 bulan dengan prosentase 38,5% yaitu sebanyak 42 investor, dan > 1 tahun sebanyak 30 responden dengan prosentase 27,5%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

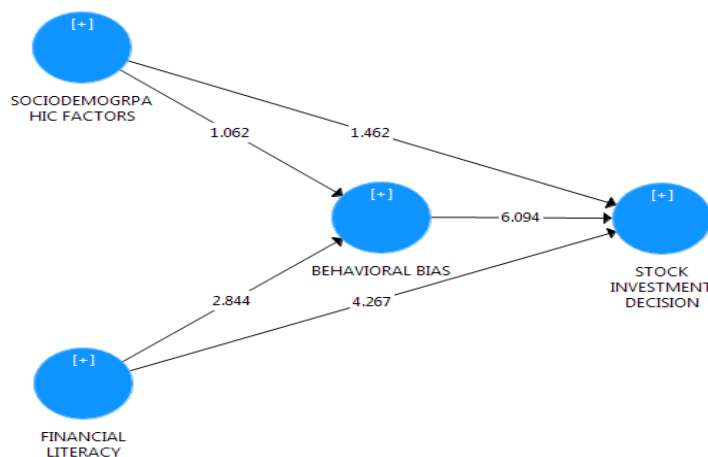
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FL	109	5	15	11,31	2,08
SF	109	2	4	3,02	0,757
SID	109	6	15	11,94	1,933
BB	109	2	8	4,91	1,578

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 109 responden. Literasi keuangan dan faktor sosiodemografi yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 5 dan 2, maksimum 15 dan 45, sedangkan nilai rata-rata 11,31 dan 3,02. Variabel dependen yaitu keputusan investasi saham memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 15, dan nilai rata-rata 11,94. Sedangkan bias perilaku sebagai variabel mediasi dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 8, dan nilai rata-rata sebesar 4,9

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Item	Cross Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's alpha	Composite Reliability
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,743		0,649	0,810
	FL2	0,768	0,586		
	FL3	0,785			
<i>Behavioral Bias</i>	BB1	0,727		0,665	0,818
	BB2	0,867	0,601		
	BB3	0,723			
<i>Stock Investment Decisions</i>	SID1	0,830		0,769	0,866
	SID2	0,781	0,683		
	SID3	0,866			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai outer loading setiap item > 0,7, dan AVE setiap variabel > 0,5 sehingga variabel di atas dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas. Sedangkan untuk reliabilitas, syarat yang digunakan dalam melakukan uji reliabilitas adalah nilai cronbach's alpha > 0,6 dan composite reliability > 0,7, sehingga variabel di atas dinyatakan reliable karena telah memenuhi syarat. Dan dapat dilanjutkan pengujian hipotesis.



Gambar 2. Sturktur Model SEM-PLS

Tabel 4. Hasil Uji Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
<i>Financial Literacy → Stock Investment Decisions</i>	0,357	4,267	0,000	Diterima
<i>Sociodemographic Factors → Stock Investment Decisions</i>	-0,130	1,462	0,144	Ditolak
<i>Financial Literacy → Behavioral Bias</i>	-0,290	2,844	0,005	Diterima
<i>Sociodemographic Factors → Behavioral Bias</i>	0,110	1,062	0,289	Ditolak
<i>Behavioral Bias → Stock Investment Decisions</i>	-0,452	6,094	0,000	Diterima

Berdasarkan hasil uji *path coefficients* pada tabel 4 diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham (*P values* < 0,05 dan *Original Sample* bernilai positif). Faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham (*P values* > 0,05). Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap bias perilaku (*P values* < 0,05 dan *Original Sample* bernilai negatif). Faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap bias perilaku (*P values* > 0,05). Bias perilaku berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham (*P values* < 0,05 dan *Original Sample* bernilai negatif).

Tabel 5. Hasil Uji Mediasi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
<i>Financial Literacy → Behavioral Bias → Stock Investment Decisions</i>	0,131	2,592	0,010	Diterima
<i>Sociodemographic Factors → Behavioral Bias → Stock Investment Decisions</i>	-0,050	1,061	0,289	Ditolak

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa bias perilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham. Tabel diatas menunjukkan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku (P values < 0,05 dan *Original Sample* bernilai positif). Sedangkan untuk variabel faktor sosiodemografi, bias perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham (P values > 0,05).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis pertama adalah literasi keuangan memiliki dampak terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan hasil analisis diatas, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang investor, maka semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham. Penelitian ini sejalan dengan Rasuma Putri & Rahyuda (2017), yang mengatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy* investor maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi saham. Penelitian ini juga mendukung Novianggie & Asandimitra (2019), mengatakan bahwa dengan literasi keuangan yang dimiliki investor akan membuatnya mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tentang saham perusahaan yang mereka minati. Selain itu, investor memiliki cara mudah untuk menganalisis dan memutuskan pilihan mereka. Sehingga, investasi yang dilakukan akan membuatnya lebih yakin dan memberi keuntungan di masa depan. Penelitian ini berbeda dengan Budiarto & Susanti (2017; Pradhana (2018), dan Putri & Isbanah (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham.

Faktor Sosiodemografi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis kedua ditolak. Faktor sosiodemografi penelitian ini diukur dengan usia dan jenis kelamin. Penelitian ini mendukung Putri & Isbanah (2019) dan Windayani & Krisnawati (2019), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi yang diukur dengan usia dan jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, berbeda dengan Rasuma Putri & Rahyuda (2017), yang mengatakan bahwa perempuan lebih memutuskan melakukan investasi dengan tingkat risiko yang rendah. Begitu pula dengan Violeta & Linawati (2019), yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seorang investor, cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Bias Perilaku

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku. Hasil analisis menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap bias perilaku, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat diartikan, semakin tinggi literasi keuangan seorang investor maka akan semakin rendah perilaku bias yang dimiliki investor. Indikator bias perilaku pada penelitian ini yaitu *overconfidence* dan *representativeness*, akan tetapi dilihat dari nilai *outer loading*, perilaku *overconfidence* lebih dominan untuk menggambarkan variabel bias perilaku. Menurut Coskun et al., (2016), literasi keuangan akan membuat investor mengambil keputusan keuangan yang baik, sedangkan bias perilaku mengarah pada ke keputusan yang irasional. Sejalan dengan penelitian Takeda et al., (2013), yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang investor, maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* investor. Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah investor membuat keputusan investasi yang tidak disiplin. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan investor dengan meningkatkan sistem

pendidikan bagi investor dapat bermanfaat dalam membimbing investor untuk membuat keputusan investasi yang disiplin. Berbeda dengan Baker et al., (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku.

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Bias Perilaku

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku, sehingga hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini mendukung Kansal & Singh (2018), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku. Perilaku *overconfidence* tidak bergantung dari usia seseorang, karena di era saat ini kemampuan seseorang tidak bergantung dari usia. Penelitian ini berbeda dengan Kumar & Goyal (2016) dan Mishra & Metilda (2015), yang menemukan adanya perbedaan antara wanita dan pria berperilaku bias, pria cenderung berperilaku *overconfidence* dibandingkan perempuan. Begitu pula menurut Prosad et al., (2015), mengatakan bahwa investor tua rentan terhadap bias perilaku jika dibandingkan dengan investor muda.

Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi saham. Hasil analisis menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan bias perilaku terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis kelima diterima. Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi bias perilaku investor maka akan semakin rendah perilaku rasional investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi bias perilaku seorang investor, maka akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Penelitian ini sejalan dengan Novianggie & Asandimitra (2019), yang mengatakan bahwa semakin tinggi bias perilaku, maka akan membuat mereka menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi dan cenderung membuat kesalahan dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Hipotesis keenam yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh ke keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Hasil analisis, literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku, sehingga hipotesis keenam diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Sejalan dengan penelitian Takeda et al., (2013), literasi keuangan yang tinggi akan meminimalisir bias perilaku. Penelitian ini juga mendukung Budiarto & Susanti (2017), bahwa saat seorang investor memiliki perilaku bias yang tinggi, maka investor akan semakin berani mengambil risiko dalam membuat keputusan investasi. Hal ini akan membuat investor cenderung membuat kesalahan karena sifat ambisius saat membuat keputusan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Di satu sisi literasi keuangan akan mengarahkan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, akan tetapi di sisi lain bias perilaku justru akan membuat investor berperilaku irasional (Coskun et al., 2016), sehingga dibutuhkan investor harus memiliki *well literate* sehingga tidak menimbulkan bias perilaku saat mengambil keputusan investasi saham.

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa bias perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Sejalan dengan penelitian Kansal & Singh (2018), yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, juga usia tua dan usia muda dalam berperilaku bias. Begitu pula dengan penelitian Putri & Isbanah (2019), yang tidak menemukan pengaruh faktor sosiodemografi yang diukur dengan usia dan jenis kelamin dalam mengambil keputusan investasi saham. Didukung oleh Windayani & Krisnawati (2019), juga tidak menemukan adanya perbedaan investor laki-laki maupun perempuan, dan investor muda maupun tua dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga pada penelitian ini, usia dan jenis kelamin bukanlah ukuran untuk melihat seorang investor dalam berperilaku bias, yang kemudian berdampak pada keputusan investasi saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap investor saat membuat keputusan investasi dan memiliki pengaruh negatif terhadap bias perilaku. Sedangkan faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, begitu pula investor muda dan investor tua dalam mengambil keputusan investasi saham dan berperilaku bias. Bias perilaku sebagai variabel mediasi, mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham, akan tetapi tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham pada anggota galeri di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.

REFERENSI

- Agarwalla, S. K. et al (2013). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *Indian Institute of Management Ahmedabad*, 3(03), 1–7.
- Aminatuzzahra?. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). 23(2), 70–96.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD INFE Pilot Study. *OECD Publishing*, (15).
- Baker, H. K., & Filbeck, G. (2013). Paradigm Shifts in Finance – Some Lessons from the Financial Crisis / *The European Financial Review*.
- Baker, H. K. et al (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Coskun, A., Sahin, M. A., & Ates, S. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1.
- Dohmen, T. et al (2009). Biased probability judgment: Evidence of incidence and relationship

- to economic outcomes from a representative sample. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 72(3), 903–915.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kansal, P., & Singh, S. (2018). Determinants of overconfidence bias in Indian stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(4), 381–394.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mishra, K. C., & Metilda, M. J. (2015). A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias. *IIMB Management Review*, 27(4), 228–239.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Nur, A., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1–12.
- OECD. (2012). OECD INFE High-Level Principles on National Strategies for Financial Education. *Organization for Economic Co-Operation and Development*, (August), 1–20.
- OECD. (2011). Measuring financial literacy: questionnaire and guidance notes for conducting an internationally comparable survey of financial literacy. *Oecd*, 31. Retrieved from <https://www.oecd.org/finance/financial-education/49319977.pdf>
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management: How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Bias*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *15(1)*, 28–37.
- Prosad, J. M., Kapoor, S., & Sengupta, J. (2015). Behavioral biases of Indian investors: a survey of Delhi-NCR region. In *Qualitative Research in Financial Markets* (Vol. 7).
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2016), 197–209.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
- Takeda, K., Takemura, T., & Kozu, T. (2013). Investment Literacy and Individual Investor Biases: Survey Evidence in the Japanese Stock Market. *The Review of Socionetwork Strategies*, 7(1), 31–42.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor

Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96.
Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018). 6(1), 174–181.